

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti *plak*, *debris*, dan karang gigi *plak*. Selalu muncul pada di gigi geligi dan dapat menyebar ke seluruh permukaannya jika seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut mereka. Banyak orang di Indonesia tidak memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, terutama tentang kebersihan gigi sendiri, karena kebersihan gigi berdampak besar pada kesehatan umum lainnya (Priselia dkk, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 (RIKESDAS), prevalensi penyakit periodontal di Indonesia adalah 74,1%. Sementara itu, hampir 90% penduduk Indonesia menderita penyakit periodontal (Kemenkes, 2018). Menurut Ni Wayan (2013) dalam (Azhari dkk., 2021) penyakit periodontal menjadi penyebab penting terjadinya kehilangan gigi. Penyakit periodontal diderita masyarakat sebanyak 73,50% populasi, menjadikannya penyakit kedua terbanyak. Karang gigi, yang merupakan faktor etiologi utama, terdeteksi pada 46,2% kasus. Oleh karena itu, pencegahan penyakit ini memerlukan upaya untuk mencegah terjadinya karang gigi serta menjaga kebersihan mulut harian dengan menyikat gigi.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 sekitar 15,1-20,7% merupakan individu yang sudah melakukan perawatan gigi dan mulut berupa pembersihan karang gigi di Yogyakarta (Kemenkes, 2023). Karang gigi (*calculus*) adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi

berwarna kekuning-kuningan, kecoklat-coklatan sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Proses pembentukan karang gigi secara teori sangat bervariasi, tetapi umumnya para ahli berpendapat bahwa antara *plak* dan karang gigi terdapat hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pembentukan karang gigi sangat cepat yaitu dalam 1 minggu karang gigi sudah mengeras. Bagian gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah cenderung dipenuhi karang gigi karena sisa makanan akan terkumpul pada bagian yang tidak digunakan (Azhari dkk, 2021).

Menurut Istiqomah (2025) berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di Sleman menyatakan bahwa pada remaja memiliki tingkat pengetahuan karang gigi sebesar 45,5%, menunjukkan kategori sedang. Tetapi masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan khususnya kepada responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi dan mulut semakin tinggi (Dewi dkk, 2021).

Tingkat pengetahuan individu berperan dalam membentuk perilaku kesehatannya. Pemahaman yang mendalam mengenai suatu kondisi kesehatan atau penyakit akan mengarahkan seseorang pada pengambilan tindakan yang tepat untuk penanganan atau pencegahan (Azhari, 2021). Masa remaja adalah periode transisi penting antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, yang umumnya mencakup rentang usia 13 hingga 23 tahun. Fase ini dapat dibagi menjadi dua tahap: remaja awal 13-18 tahun, dan remaja akhir 18–23 tahun (Sandra dkk, 2021).

Peningkatan signifikan dalam penggunaan internet menjadi ciri khas perkembangan teknologi saat ini. Data dari Social 2020 menunjukkan bahwa 64% populasi Indonesia telah menjadi pengguna internet, sebuah lonjakan sebesar 17% dari tahun sebelumnya 2019. Dalam konteks ini, media sosial muncul sebagai platform inovatif yang memfasilitasi kemudahan akses dan pertukaran informasi, sekaligus mendukung komunikasi yang efektif. Platform seperti *website* dapat digunakan sebagai media edukasi yang menarik dan interaktif. Penggunaan platform digital dalam edukasi menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 45% dibandingkan metode tradisional. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam jurnal pendidikan digital yang mengungkapkan bahwa akses mudah terhadap informasi kesehatan melalui internet mempengaruhi peningkatan pengetahuan kesehatan di kalangan remaja (Harefa dkk, 2022).

Penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga bisa menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi kaum muda. Dengan demikian, melalui penerapan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan pemahaman remaja mengenai karang gigi dapat meningkat secara drastis, sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya masalah kesehatan gigi di masa yang akan datang (Vinka dkk, 2021).

Penelitian akan difokuskan pada remaja yang tinggal di Asrama di Kutai Kartanegara. Mahasiswa hidup dalam komunitas yang padat dengan jadwal yang terstruktur. Kondisi ini dapat mempengaruhi kebiasaan menjaga kebersihan diri, dan intervensi edukasi harus mempertimbangkan akses

terbatas terhadap sumber daya di luar asrama. Penggunaan *website* sangat relevan dalam konteks asrama karena platform ini menyediakan akses materi yang konsisten, berulang, dan mudah dijangkau melalui *gadget* pribadi mereka.

Asrama Kutai Kartanegara yang terletak di Jalan A.M. Sangaji No.201, Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241 menjadi sasaran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Karang Gigi Dan Minat *Scaling* Pada Remaja Melalui *Website* Ekagi”. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja di Asrama Kutai Kartanegara di Yogyakarta yang berjumlah 10 orang bahwa 70% memiliki karang gigi, dengan tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebesar 50% tergolong kurang. Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan tentang karang gigi di Asrama Kutai Kartanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh edukasi melalui *website* EKAGI terhadap pengetahuan karang gigi dan minat *scaling* pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh edukasi melalui *website* EKAGI terhadap pengetahuan karang gigi dan minat *scaling* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan tentang karang gigi pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui *website* EKAGI.
- b. Diketuainya minat melakukan *scaling* pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui *website* EKAGI.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bidang kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini terbatas pada upaya promotif pada penyakit periodonsia yaitu karang gigi dan dilakukan untuk melihat adanya pengaruh edukasi melalui *website* EKAGI terhadap pengetahuan karang gigi dan minat *scaling* pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di sektor kesehatan gigi. Menambah referensi mengenai media edukasi digital seperti *website*, sebagai alat untuk penyuluhan dan peningkatan pemahaman remaja mengenai risiko yang ditimbulkan oleh karang gigi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Temuan dari studi ini dapat dipakai sebagai sumber bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan

Gigi dan juga bisa menjadi landasan untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang karang gigi sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi lainnya.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap dapat memperluas pengetahuannya tentang karang gigi dan menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dengan sebaik-baiknya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan, yaitu :

1. Putri (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Anggota Karang Taruna Kabupaten Bandung”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel dependen yaitu pengetahuan tentang karang gigi. Perbedaan penelitian ini adalah hanya mengukur tingkat pengetahuan tentang karang gigi tanpa adanya media yang diukur, sedangkan penelitian penulis mengukur seberapa pengaruh *website* EKAGI.

2. Yushtika (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Google Sites* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan” Persamaan penelitian ini adalah media *Google Site*, dimana untuk mengukur seberapa pengaruh *website* EKAGI terhadap perubahan seseorang. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada responden dan materi yang diberikan, sedangkan penelitian penulis berupa materi karang gigi.
3. Ingka (2025) dengan judul ” Efektivitas Penggunaan Media Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Karang Gigi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 46 Palembang” Persamaan penelitian ini adalah pada variabel dependen yaitu meningkatkan pengetahuan tentang karang gigi, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu aplikasi tiktok, perbedaan subyek, waktu, dan tempat.